

HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI TEKNOLOGI DAN INFORMASI (TI) DAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 MAKASSAR

***Qonita Deifaky Tsauria**
Universitas Negeri Makassar
qonitadeifa96@gmail.com

Kaharuddin Arafah
Universitas Negeri Makassar
kahar.arafah@unm.ac.id

Nurhayati
nurhayati@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
12 Januari 2022
Naskah direvisi
02 Desember 2022
Naskah disetujui
09 April 2023
Naskah dipublikasi
22 April 2023

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi Teknologi dan Informasi (TI) dengan hasil belajar Fisika peserta didik di SMAN 1 Makassar. Kemampuan literasi TI merupakan variabel independen pada penelitian ini, sedangkan variabel dependen yakni hasil belajar Fisika. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data primer berupa tes kemampuan literasi TI peserta didik, serta data sekunder untuk hasil belajar Fisika peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data yakni menggunakan uji korelasi Pearson dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan literasi TI peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar Fisika peserta didik berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI di SMAN 1 Makassar.

Kata Kunci : *literasi teknologi dan informasi, hasil belajar fisika*

Abstract – *This research was conducted to determine the relationship between Information Technology and Information (IT) literacy skills and students' learning outcomes in Physics at SMAN 1 Makassar. IT literacy ability is the independent variable in this study, while the dependent variable is physics learning outcomes. The population in this study were students of class XI MIPA at SMAN 1 Makassar with a total sample of 87 people. The research data obtained are primary data in the form of students' IT literacy skills tests, as well as secondary data for students' physics learning outcomes. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis used Pearson correlation test and t-test. Based on the results of descriptive analysis, the IT literacy ability of students in class XI MIPA at SMAN 1 Makassar are in the high category, while the learning outcomes of students' physics are in the medium category. Based on the results of inferential analysis, a positive and significant relationship was obtained between IT literacy ability and physics learning outcomes for class XI students at SMAN 1 Makassar.*

Keywords : *technology and information literacy, physics learning outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sumber pembelajaran kini tidak lagi terbatas hanya pada buku-buku pelajaran yang biasa dipegang oleh peserta didik. Lebih dari itu, kini bentuk buku telah bertransformasi menjadi berbagai bentuk media sumber belajar seperti *e-book*, *website*, media sosial, video-video interaktif dan masih banyak lagi. Peserta didik harus belajar bagaimana cara memperoleh sumber belajar yang berkualitas serta mampu mengevaluasi efektifitas sumber belajar yang mereka gunakan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Setelah mampu memperoleh dan mengevaluasi informasi, selanjutnya peserta didik juga harus mampu menggunakan sumber belajar ini untuk menciptakan ide-ide orisinal mereka masing-masing untuk dapat dibagikan kepada orang lain. Kemampuan ini tentunya sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tahap kelulusan mereka. Tak dapat dipungkiri, kemampuan literasi teknologi dan informasi sangat membantu siswa dalam berinteraksi dengan dunia serba *digital* ini secara efektif. Lebih jauh lagi, kemampuan literasi TI ini penting dalam membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang masa. Hal ini karena literasi TI pada dasarnya mencakup tak hanya keterampilan secara akademis melainkan juga terkait *life skill*.

Jika berangkat dari peran fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, 2003), yakni bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional ini, maka peningkatan kemampuan individu khususnya peserta didik terkait literasi teknologi dan informasi menjadi penting karena merupakan salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi warga negara Indonesia.

Merupakan suatu tantangan tersendiri dan cukup besar bagi pelajar di abad ke-21 ini dimana peserta didik dituntut agar mampu menjadi pribadi yang melek atau terliterasi dengan baik. Mengingat teknologi yang bersifat dinamis dan terus berubah ini, maka peserta didik diharuskan untuk memperbarui pengetahuan dan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Salah satu literasi yang diperlukan peserta didik yang diperlukan adalah literasi Teknologi dan Informasi (TI) atau *Information and Technology (IT) literacy*. Literasi TI memegang peran yang begitu penting dalam menentukan kemampuan peserta didik agar sukses di jenjang sekolahnya hingga akhir hidup mereka. Hal ini dikarenakan literasi TI merupakan salah satu aspek utama dari pendidikan abad ke-21. Demikian pentingnya kemampuan terkait literasi TI ini, (Sadaf & Johnson, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik yang tidak memiliki kemampuan literasi TI yang baik cenderung akan gagal dalam mengembangkan kemampuan mereka pada bidang-bidang era modern.

(Lestari & Prasetyo, 2019) menyatakan bahwa level implementasi teknologi dan informasi pada pendidikan di Indonesia masih berada pada level menengah dan masih perlu diintensifkan. Padahal faktanya, masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, telah memiliki ketergantungan pada internet dan produk-produk teknologi dan dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti gawai (*gadget*) dan sejenisnya, justru lebih terampil jika dibandingkan para guru dan orang tua. Menurutnya kecenderungan ini seharusnya dapat diarahkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Banyak peserta didik memiliki akses ke perangkat *digital* pribadi mereka baik dalam bentuk *handphone*, *tablet*, ataupun komputer. Sehingga terlepas dari peran sekolah dalam menyediakan perangkat teknologi ini, sesungguhnya peserta didik tetap dapat mengakses informasi dari seluruh dunia melalui berbagai sumber melalui perangkat yang mereka miliki. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya terkait kemampuan serta kesiapan peserta didik, yakni bagaimana mereka dapat memanfaatkan perangkat teknologi yang mereka miliki secara baik dan efektif,

Adanya perubahan pada pelaksanaan proses pembelajaran semenjak adanya pandemi Covid-19 ini juga masih erat kaitannya dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 terhadap peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi TI yang baik. Situasi pandemi ini secara tidak langsung menuntut sekolah, guru, orang tua, dan tentunya peserta didik agar dapat beradaptasi secara cepat terhadap perubahan yang ada. Pembelajaran yang sebelumnya biasa dilakukan secara *offline* kini seluruhnya harus dilakukan secara daring. Peserta didik harus mulai berlatih memanfaatkan berbagai media serta perangkat teknologi dan internet dengan terampil dan baik dalam proses pembelajaran mereka agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Permasalahan yang terjadi pada sejumlah peserta didik di SMAN 1 Makassar secara umum terletak pada hasil belajar fisika yang belum maksimal. Dilihat dari segi fasilitas berupa *gadget* yang dimiliki oleh peserta didik, yang menurut peneliti sudah tergolong memadai. Setiap anak rata-rata memiliki *handphone* pribadi dengan subsidi kuota dari pemerintah untuk setiap anak, walaupun tidak memiliki *handphone* pribadi, mereka masih bisa memanfaatkan *handphone* milik orangtua mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari sekolah. Dari segi materi pembelajaran dan sumber belajar, seperti artikel materi, video pembelajaran, konten pembelajaran dari *YouTube* dan lain sebagainya, dapat dikatakan cukup untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Namun demikian, perolehan hasil belajar fisika di sekolah ini masih belum bisa maksimal. Terbukti masih banyak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji, **“Hubungan Kemampuan Literasi Teknologi dan Informasi (TI) dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Makassar”**.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan metode *ex post facto* untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi Teknologi dan Informasi dengan hasil belajar Fisika. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus - Desember 2021 di SMAN 1 Makassar.

Populasi dan sampel penelitian ini merupakan seluruh peserta didik aktif kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah populasi yakni sebanyak 292 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel minimal menggunakan rumus Slovin dalam (Sugiyono, 2019) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Besar populasi

e = Persentase tingkat kesalahan yang masih ditolerir

Dengan menggunakan tingkat kesalahan yakni sebesar 10%, maka diperoleh ukuran sampel minimal sebagai berikut.

$$n = \frac{292}{1+(292)(0,1)^2} = 74,49 \approx 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, maka ukuran sampel minimal pada penelitian ini sebanyak 74 siswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 87 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama pada penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian yakni untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019). Adapun jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama pada penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian yakni untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019). Adapun jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian merupakan analisis statistik yang terbagi atas analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis, serta pengujian hipotesis. Ketiga tahapan tersebut diproses dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 serta MS Excel 2016.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran secara deskriptif mengenai data yang diperoleh terkait kemampuan literasi TI dan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar. Analisis statistik ini terbagi atas tiga bagian, yakni deskripsi umum kemampuan literasi TI peserta didik, deskripsi kemampuan literasi TI peserta didik per aspek, serta deskripsi hasil belajar Fisika peserta didik.

a. Deskripsi Umum Kemampuan Literasi TI Peserta Didik

Gambaran umum kemampuan literasi TI peserta didik diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi TI yang telah diberikan kepada peserta didik. Data yang diperoleh dari responden ini kemudian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang terdiri atas nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi dan varians sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Statistik Kemampuan Literasi TI

Statistik	Skor
Ukuran Sampel	87
Skor maksimum teoretik	19
Skor minimum teoretik	0
Skor maksimum empirik	19
Skor minimum empirik	4
Rerata	13,322
Standar Deviasi	4,228
Varians	17,872

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

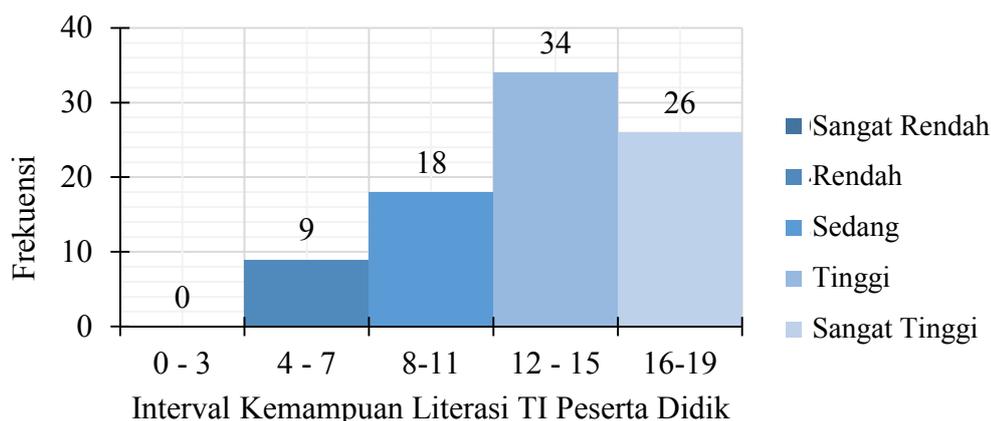
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata yakni sebesar 13,322 dengan perolehan skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 4. Data ini kemudian dianalisis sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi (Tabel 2) yang terbagi atas lima kategori. Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif secara lengkap pada Lampiran D.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi TI Peserta Didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

Interval Skor	Skala Literasi TI	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16 – 19	5	Sangat Tinggi	26	29,89
12 – 15	4	Tinggi	34	39,08
8 – 11	3	Sedang	18	20,69
4 – 7	2	Rendah	9	10,34
0 – 3	1	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			87	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa persentase tertinggi kemampuan Literasi TI peserta didik sebesar 39,08% berada pada skala ke 4 pada Skala Literasi TI atau berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 34 responden. Sedangkan untuk kategori dengan persentase terendah, yakni sebesar 0% berada pada skala ke 1 menurut Skala Liteasi TI atau berada pada kategori sangat rendah, atau dengan kata lain tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, data distribusi frekuensi skor kemampuan literasi TI peserta didik disajikan dalam bentuk histrogram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Literasi TI Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

b. Deskripsi Kemampuan Literasi TI Peserta Didik per Indikator

Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi TI pada peserta didik pada tiap aspeknya, maka berikut disajikan deskripsi kemampuan peserta didik pada setiap indikator-indikator yang tercakup dalam 5 aspek literasi TI. Sebagai gambaran dari tingkat kemampuan literasi peserta didik untuk setiap indikator, maka berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran kemampuan literasi TI peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Statistik Kemampuan Literasi TI per Indikator Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

Statistik	Skor per Indikator				
	1	2	3.1	3.2	4
Ukuran Sampel	87	87	87	87	87
Skor maks teoretik	2	5	4	4	4
Skor min teoretik	0	0	0	0	0
Skor maks empirik	2	5	4	4	4
Skor min empirik	0	0	0	0	0
Rerata	1,5	3,25	2,76	2,90	2,83
Standar Deviasi	0,64	1,37	1,14	1,08	1,10
Varians	0,41	1,89	1,30	1,16	1,21

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

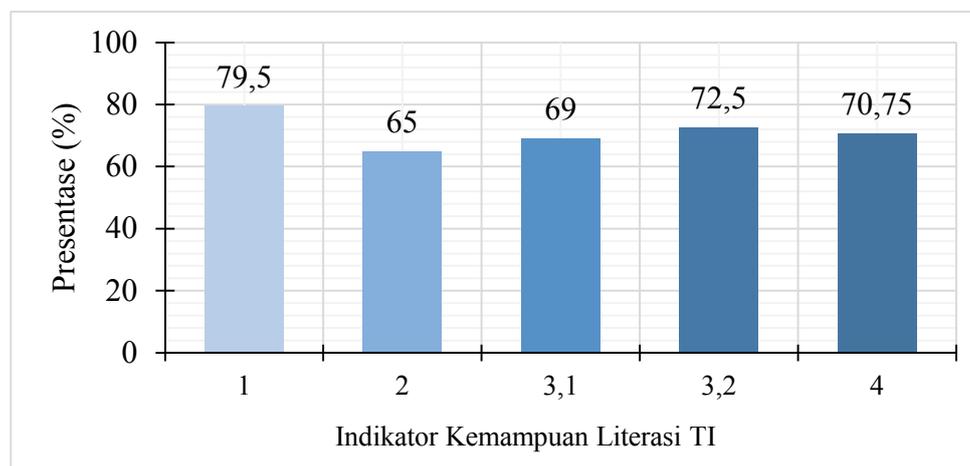
Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat diberikan penjabaran data berupa tabel persentase skor tiap aspek kemampuan sebagaimana ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Skor per Aspek Kemampuan Literasi TI Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase (%)
1	2	1,59	79,50
2	5	3,25	65,00
3.1	4	2,76	69,00
3.2	4	2,90	72,50
4	4	2,83	70,75

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Gambaran dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Diagram Persentase per Aspek Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Makassar

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berada pada indikator 1 dengan persentase 79,5%, sedangkan indikator 2 memiliki persentase terendah yakni sebesar 65 %.

c. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Fisika (Y)

Gambaran dari kemampuan peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Fisika diperoleh berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Fisika

Statistik	Skor
Ukuran Sampel	87
Nilai maksimum teoretik	100
Nilai minimum teoretik	0
Nilai maksimum empirik	98

Nilai minimum empiric	19
Rerata	66,873
Standar Deviasi	19,209
Varians	369,019

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Mengacu pada pedoman kategori hasil belajar pada Tabel 2, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

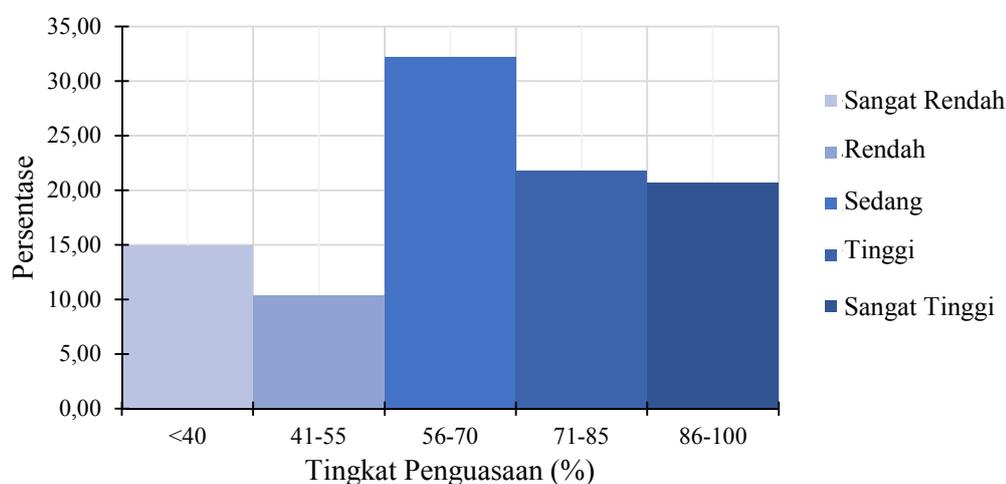
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat tinggi	18	20,69
72 – 85	Tinggi	19	21,84
56 – 70	Sedang	28	32,18
41 – 55	Rendah	9	10,34
≤ 40	Sangat Rendah	13	14,94

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yakni sebesar 98 dan skor terendah sebesar 19 dengan skor rata-rata sebesar 66,873. Adapun pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar fisika peserta didik paling banyak berada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 32,18%. Sedangkan tingkat hasil belajar paling sedikit berada pada kategori rendah yakni sebesar 10,34%. Jika mengacu pada nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, maka berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar fisika peserta didik secara umum berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi ini untuk lebih jelaskan diberikan gambaran sebagaimana disajikan dalam bentuk diagram histogram pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila hasil dari nilai uji signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test (test statistic)* (IBM., 2017) untuk Kemampuan Literasi TI menunjukkan nilai 0,083, sedangkan untuk hasil belajar Fisika menunjukkan nilai 0,104. Dengan demikian, kedua variabel pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas hubungan kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Hubungan Kemampuan Literasi TI dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

		Kemampuan Literasi TI	Hasil Belajar Fisika
N		87	87
Normal Parameters^{a,b}	Mean	2,455	5,214
	Std. Deviation	0,899	1,996
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,083	0,104
	Positive	0,083	0,068
	Negative	-0,082	-0,104
Test Statistic		0,083	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,021 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kemampuan literasi TI sebagai variabel bebas dengan variabel hasil belajar Fisika sebagai variabel terikat. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* pada program IBM SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear, dan sebaliknya jika nilai

signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Adapun hasil dari uji linearitas disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Hubungan Kemampuan Literasi TI dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Fisika * Kemampuan Literasi TI	Between Groups	(Combined)	242,562	19	12,766	8,546	0,001
		Linearity	218,388	1	218,388	146,192	0,001
		Deviation from Linearity	24,174	18	1,343	0,899	0,582
	Within Groups		100,087	67	1,494		
	Total		342,649	86			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai 0,582. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara kemampuan literasi TI dan hasil belajar Fisika peserta didik memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji prasyarat yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa asumsi normalitas dan linearitas telah terpenuhi. Sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun uji hipotesis yang akan digunakan adalah Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (uji-t).

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini, uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika peserta didik. Selanjutnya disajikan hasil uji korelasi *Pearson* pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Kemampuan Literasi TI	Hasil Belajar Fisika
Kemampuan Literasi TI	Pearson Correlation	1	0,798**
	Sig. (2-tailed)	-	0,001
	N	87	87

Hasil Belajar Fisika	Pearson Correlation	0,798**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	-
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Korelasi *Pearson* di atas, maka dapat diketahui beberapa poin sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk kedua variabel diperoleh nilai sebesar 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi.
2. Nilai *Pearson Correlation* untuk kedua variabel adalah 0,789. Mengacu pada pedoman derajat hubungan korelasi *Pearson*, nilai ini berada pada rentang 0,61 – 0,80 yang menunjukkan tingkat korelasi kuat.

Dengan demikian hubungan kemampuan Literasi TI dan hasil belajar Fisika peserta didik dikatakan berkorelasi kuat.

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Setelah uji regresi linear sederhana dilakukan, maka perlu dilakukan uji signifikansi untuk mencari makna hubungan kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar. Berikut hasil uji signifikansi koefisien korelasi dengan bantuan program SPSS:

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,867	0,379		2,289	0,025
	Kemampuan Literasi TI	1,771	0,145	0,798	12,222	0,001

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar Fisika*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Dari Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikansi memiliki nilai 0,001 yang mana nilai ini kurang dari taraf signifikansi yakni sebesar 0,05.
- 2) Nilai t_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 12,222, dimana untuk $n=87$ ($dk = 85$) maka besar t_{tabel} yakni 1,663.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait hubungan antara kemampuan literasi Teknologi dan Informasi (TI) dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar. Sampel pada penelitian ini yakni peserta didik aktif kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar, dengan penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan pendapat Slovin serta dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 87 sampel.

Dalam penelitian ini, digunakan sebuah instrumen yakni instrumen tes untuk mengukur tingkat kemampuan literasi TI. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen dengan indikator yang diadaptasi dari (Lestari & Prasetyo, 2019). Instrumen ini memuat 5 indikator yang mewakili 5 aspek utama dalam mengukur kemampuan literasi TI peserta didik, yakni aspek mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, serta menciptakan. Kelima indikator tersebut antara lain yakni mampu mengakses/memperoleh informasi melalui *website*, mampu menerjemahkan informasi menjadi bentuk informasi lainnya, mampu membedakan informasi yang akurat, memiliki sikap kritis dalam menilai informasi, serta mampu menggunakan perangkat teknologi & internet untuk bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam tim untuk mencari solusi masalah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi TI peserta didik, diketahui bahwa 29,89% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 39,08% berada pada kategori tinggi, 20,69% pada kategori sedang, 10,34% pada kategori rendah, dan 0% berada pada kategori rendah. Adapun untuk rata-rata skor yang diperoleh yakni sebesar 13,322 yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik secara umum adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator, diperoleh hasil kemampuan literasi TI yang cukup bervariasi. Pada indikator 1 yang mewakili aspek mengakses, peserta didik secara umum memperoleh persentase tertinggi sebesar 79,5% jika dibandingkan dengan indikator lain. Menurut Lestari dan Prasetyo (2019), mengakses merupakan aspek paling dasar yang secara umum mencakup keterampilan dalam mencari informasi melalui *website*. Sehingga, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi TI peserta didik untuk aspek mengakses adalah cukup baik.

Pada indikator ke 2 yang mewakili aspek mengelola dan mengintegrasikan dengan persentase 65% dari skor aktual yang diharapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi TI peserta didik masih kurang. Apabila mengacu pada laporan ETS (O'connor et al., 2001), mengelola berarti kemampuan untuk menerapkan skema klasifikasi yang ada, sedangkan mengintegrasikan berarti menafsirkan dan mewakili informasi, hal ini melibatkan kegiatan berupa meringkas, membandingkan, dan mengkontraskan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik masih kurang menguasai

aspek literasi TI dalam mengelola dan mengintegrasikan, khususnya pada indikator mengkonversi suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya.

Pada indikator 3.1 dan 3.2 yang mewakili indikator mengevaluasi, peserta didik memperoleh persentase rata-rata sekitar 70,75% dari skor aktual. Mengevaluasi berdasarkan laporan (O'connor et al., 2001) yakni mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menilai suatu informasi. Secara umum, masih perlu dilakukan pengembangan kemampuan aspek mengevaluasi. Hal ini dikarenakan untuk dapat dikatakan sebagai peserta didik yang terliterasi dengan baik dalam bidang Teknologi dan Informasi, peserta didik harus menguasai keseluruhan aspek kemampuan secara merata.

Adapun untuk indikator 4 yang mewakili aspek menciptakan juga memiliki persentase yang sama dengan indikator sebelumnya, yakni sebesar 70,75%. Menciptakan merupakan aspek dengan tingkatan tertinggi dalam kemampuan literasi TI karena mencakup keterampilan dalam menggunakan untuk dapat bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam tim dalam menyelesaikan suatu masalah (Lestari & Prasetyo, 2019). Karena memiliki tingkatan tertinggi, maka peserta didik perlu menguasai kemampuan pada aspek-aspek sebelumnya secara baik untuk selanjutnya dapat lebih mengembangkan kemampuan pada aspek menciptakan.

Selanjutnya pada hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA yang diperoleh yakni berupa data sekunder hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun penilaian ini dilaksanakan di SMAN 1 Makassar dimana soal diberikan dalam bentuk *google form*. Dari data hasil belajar, persentase terbesar berada pada kategori sedang, yakni sebesar 32,18%. Jika mengacu pada rata-rata yang diperoleh yakni 66,87 maka tingkat hasil belajar secara umum berada pada kategori sedang. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Makassar secara umum berada pada kategori sedang.

Lima kategori belajar yang layak dijadikan dasar dalam menentukan penilaian oleh pengajar menurut (Mulyana, 2005) antara lain adalah *knowledge outcomes*, *reasoning outcomes*, *skill outcomes*, *product outcomes*, serta *affective outcomes*. Jika mengacu pada nilai murni pada hasil pelaksanaan PAS, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini dibatasi hanya pada kategori *knowledge outcomes*. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (Baharudin, 2010) secara umum membaginya menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pendapat ini, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan hasil belajar fisika yang baik adalah peserta didik yang mendapat pengaruh yang cukup baik baik secara internal maupun eksternal. Adapun pada peserta didik dengan hasil belajar Fisika yang tergolong rendah, dapat dikatakan kurang mendapatkan pengaruh positif baik itu pada faktor internal ataupun eksternal.

Terkait hubungan antara kemampuan literasi TI dengan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson*, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi TI memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar Fisika. Korelasi yang dihasilkan antara kedua variabel ini juga dikatakan memiliki

korelasi yang kuat yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,798 yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori berkorelasi kuat. Demikian pula dengan uji korelasi koefisien (uji-t) yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,222 yakni kurang dari $t_{tabel} = 1,663$. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi TI dengan hasil belajar Fisika peserta didik di SMAN 1 Makassar.

Berdasarkan hasil hubungan kedua variabel, maka dapat dikatakan bahwa hasil ini sejalan dengan pendapat (Santos et al., 2019), yang mengemukakan bahwa seseorang yang melek teknologi dapat memecahkan masalah dalam kehidupan, khususnya pada permasalahan yang melibatkan komputer atau perangkat teknologi lainnya, dalam hal ini yakni pembelajaran dalam pendidikan yang berbasis *e-learning*. Selain itu, menurut (Moto et al., 2018), ketika seseorang memiliki kemampuan literasi TI yang baik maka mereka akan cenderung bekerja secara efektif dalam belajar dan bekerja.

Dengan demikian kemampuan literasi TI dapat membantu meningkatkan hasil belajar Fisika. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa dengan kemampuan literasi TI yang baik, maka akan membantu memberikan hasil belajar Fisika yang baik pula. Sebaliknya, kurangnya kemampuan dalam literasi TI dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar Fisika.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi Teknologi dan Informasi (TI) peserta didik kelas XI MIPA pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Makassar secara umum berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan literasi Teknologi dan Informasi (TI) dan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIPA pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- IBM. (2017). *IBM SPSS Statistics* Diakses 27 Januari 2022, from <https://www.ibm.com/docs/en/spss-statistics/25.0.0?topic=linearity-anova-tests>.
- Lestari, D., & Prasetyo, Z. K. (2019). A Review on ICT Literacy in Science Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012097>
- Moto, S., Ratanaolarn, T., Tuntiwongwanich, S., & Pimdee, P. (2018). A Thai junior high school students' 21st- information literacy, media literacy, and ICT literacy skills factor analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(9), 87–106. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8355>
- Mulyana, E. H. (2005). *Metodologi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Naskah Buku Ajar untuk UPI Press
- O'connor, B., Anderson, P., Bynum, M., Gaston, P., Washington, V., Guimaraes De Castro, M. H., Guilfooy, V., Murray, S., Ottawa, C., Owen, C. E., & Kirsch, I. (2001). INTERNATIONAL ICT LITERACY PANEL Panel Members Participating Organizations Educational Testing Service (ETS) Staff and Project Counsel.
- Sadaf, A., & Johnson, B. L. (2017). Teachers' Beliefs About Integrating Digital Literacy Into Classroom Practice: An Investigation Based on the Theory of Planned Behavior. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(4), 129–137. <https://doi.org/10.1080/21532974.2017.1347534>
- Santos, G. M. M. C., Ramos, E. M. C. P. S. L., Escola, J., & Reis, M. J. C. S. (2019). ICT Literacy and School Performance. In *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* (Vol. 18, Issue 2).
- Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.